



Tiga Tempat Usaha Ditutup Sementara

**■ Heroe Sebut Tidak Ada Upaya Gugatan
dari Paguyuban Pedagang**

YOGYA, TRIBUN - Fenomena viralnya wisatawan yang mengeluh mahalnya harga pecel lele di Maloboro, Kota Yogyakarta berbuntut penutupan sementara terhadap tiga tempat usaha di Jalan Perwakilan, Kota Yogyakarta.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi menyebut bahwa tiga tempat usaha tersebut terindikasi melakukan pelanggaran. Yakni memungut harga secara tak wajar dan menerapkan cara berjualan yang menjebak.

"Pesan) pecel lele kok cuma dikasih lele *thok* (saja), itu nggak boleh lagi. Kalau pecel lele ya komplit," tegas pria yang akrab disapa HP itu usai meninjau pedagang kaki lima (PKL) di kawasan Maloboro, Sabtu (29/5).

Pada Senin (31/5) mendatang, ketiga pemilik tempat usaha itu akan diundang untuk menghadap Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Yogyakarta guna keperluan klarifikasi.

Dari upaya tersebut, Pemkot Kota Yogyakarta memutuskan langkah yang bakal diambil selanjutnya. Termasuk pemberian sanksi jika terbukti melakukan pelanggaran. Heroe menyebut bahwa sanksi tersebut adalah penutupan secara permanen.

"Ini sudah kesepakatan kita semua kalau ada yang melanggar dan ada yang membuat Maloboro tidak baik di mata orang ya kena sanksi," terangnya.

Heroe pun menegaskan bahwa Paguyuban Leshan Malam Maloboro (PPLM) tidak akan menggugat pengunggah video viral tersebut. Kejadian ini akan dijadikan bahan evaluasi bagi pemangku kepentingan maupun pelaku usaha di kawasan Maloboro.

"Tidak ada yang akan menggugat dan segala macamnya. Ini selesai sebagai introspeksi bagi kita semua

untuk memberi layanan yang lebih baik bagi wisatawan," jelasnya.

Ketua PPLM, Desio Hartonowati mendukung langkah Pemkot Yogyakarta untuk memberikan sanksi tegas terhadap tiga pelaku usaha tersebut. Hal ini diharapkan dapat memberikan efek jera dan mencegah kejadian serupa terulang. "Agar pedagang jera dan jangan main-main lagi," imbuhnya.

Desio menjelaskan, seluruh pedagang di Jalan Maloboro sebelumnya memang telah memiliki kesepakatan untuk memampang harga menu makanan. Tujuannya untuk mencegah fenomena 'nuthuk' sehingga wisatawan bisa merasa nyaman.

Namun pedagang di sirip-sirip Jalan Maloboro diduga tak melakukan kesepakatan serupa. Pasalnya, PPLM memang belum pernah berkoordinasi dengan paguyuban di kawasan tersebut.

Jika merasa ragu untuk memesan, wisatawan diminta untuk tak segan bertanya kepada para pedagang. "Kalau mau beli silahkan tanya, kita akan melayani dengan senang hati," jelasnya.

JAGA NAMA BAIK JOGJA

- Pemkot Yogyakarta menutup sementara tiga tempat usaha di Jalan Perwakilan
- Tiga tempat usaha tersebut terindikasi menerapkan cara berjualan yang menjebak
- Ketiga pemilik tempat usaha itu akan diundang Satpol PP guna keperluan klarifikasi

Instansi	Nilai Berita	Tidak Lanjut
1.	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Ditanggapi
2.	<input type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Diketahui
3.	<input type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Mpa Pers
4.		
5.		



TRIBUN JOGJAYA
YOGYAKARTA
WINDUJALIE
TINJAU
- Wakil
Wali Kota
Yogyakarta
Heroe
Poerwadi saat
meninjau PKL
Malioboro,
Kota
Yogyakarta,
Sabtu (29/5)

vid-19 ini telah menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Mereka juga harus menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang penerapan protokol kesehatan. Seperti mengadakan tempat cuci tangan, sabun, dan *hand sanitizer*.

Hal tersebut otomatis akan meningkatkan biaya operasional sehingga pelaku usaha memilih menaikkan harga. "Otomatis biaya operasional bertambah, ini juga perlu dilihat dari aspek ini. Kalau memang operasional bertambah sudah sewajarnya biaya itu ditambah," paparnya.

Lebih jauh, Aldi pun meminta kepada masyarakat untuk bijaksana dalam menyikapi postingan di media sosial. Karena pengguna internet tidak pernah tahu motif seseorang untuk menggugah pendapatnya di media sosial. Apakah murni ingin mengungkapkan unek-unek atau sekadar mencari perhatian.

"Jadi perlu kebijaksanaan dalam menyikapi medsos baik bagi yang mencerna dan memposting. Saya juga tidak menyalahkan orang yang posting. Mungkin karena masih belia jadi memukul rata semua makanan di Yogya murah. Padahal di Yogya juga ada yang mungkin lebih mahal," paparnya. (**tro/da/rs/ord**)

Tak perlu dibesar-besarkan

Ketua Badan Promosi Pariwisata Kota Yogyakarta, Aldi Fadhilli Diyanto yang meminta masyarakat termasuk pengguna jagat maya untuk tidak membesar-besarkan masalah ini.

Terlebih, kawasan Malioboro merupakan daerah wisata atau kawasan premium.

"Kalau memang kita sudah tinggal lama di Yogya, kita tahu bahwa kawasan Malioboro adalah ikon pariwisata di Kota Yogyakarta. Otomatis kalau di wilayah wisata itu berbeda," jelasnya, Jumat (28/5).

Selain itu, lanjut Aldi, pelaku usaha di kawasan Malioboro selama pandemi Co-

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Februari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005